

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SMKS BINA SATRIA MEDAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Kelas/Semester : X/ 2	Hari/Tanggal : Alokasi Waktu : 2 JP (2 x 45 Menit)
3.13 Menganalisis isi debat berkaitan dengan bidang pekerjaan (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan)	4.13 Mengembangkan permasalahan/ isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat berkaitan dengan bidang pekerjaan
IPK 3.13.1 Menganalisis pendapat tim afirmasi. 3.13.2 Menganalisis pendapat tim oposisi. 3.13.3 Menganalisis pendapat tim netral.	IPK 4.13.1 Menyusun mosi. 4.13.2 Menyusun pendapat untuk mendukung dan menolak mosi.
Materi : Teks debat (afirmasi, oposisi, netral), dan langkah-langkah menyusun mosi dan pendapat.	
Tujuan Pembelajaran : Melalui proses pembelajaran dengan model <i>discovery learning</i> dan pendekatan saintifik, peserta didik mampu menganalisis pendapat tim, pendapat tim oposisi, dan pendapat tim netral, serta mampu menyusun mosi dan pendapat untuk mendukung dan menolak mosi baik lisan maupun tulis dengan sikap tanggung jawab, kreatif, kerja sama, dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.	
Sumber Belajar: Suherli, dkk. 2017. <i>Buku Peserta didik Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017</i> . Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud., internet, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan	
Apersepsi	1. Peserta didik bersama pendidik tanya jawab mengenai materi pada pertemuan sebelumnya. 2. Menyampaikan kompetensi yang harus dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan teks debat.
Kegiatan Pembelajaran	
Model : <i>Discovery Learning</i>	1. Peserta didik mengamati teks debat yang telah dipersiapkan. 2. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.
Produk : Hasil diskusi Lembar Kerja Peserta Didik	3. Guru menugaskan peserta didik untuk membaca buku sumber kemdikbud untuk mengaitkan materi pembelajaran. 4. Peserta didik mengidentifikasi masalah dengan menganalisis pendapat tim, pendapat tim oposisi, dan pendapat tim netral dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru.
Diskripsi : Peserta didik bekerja bersama kelompok dan mempresetasikan hasilnya	5. Peserta didik secara berdiskusi menganalisis pendapat tim, pendapat tim oposisi, dan pendapat tim netral. 6. Peserta didik menyusun mosi dari isi/permasalahan dan menyusun pendapat untuk mendukung dan menolak mosi tersebut dibimbing oleh guru
Alat dan Bahan : - Teks debat, lembar kerja siswa, lembar penilaian	7. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, dan kelompok lain memberikan tanggapan dengan mengajukan pertanyaan ataupun memberikan masukan. 8. Membuat simpulan bersama mengenai materi. 9. Evaluasi/tes akhir berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.
Penutup dan umpan balik	1. Guru memberikan refleksi dengan cara lisan kepada peserta didik. 2. Peserta didik menerima penjelasan tugas mencari contoh teks biografi untuk pertemuan selanjutnya. 3. Peserta didik dan guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Penguatan sikap/Religiusitas)
Penilaian 1. Penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran dengan cara pengamatan dan observasi. 2. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara tes lisan dan tulis selama proses pembelajaran. 3. Penilaian keterampilan dengan cara menilai keaktifannya dalam berdiskusi dan presentasi kelompok..	

Medan, Juli 2020

Mengetahui

Kepala Sekolah SMKS Bina Satria Medan

Guru Mata Pelajaran,

Ir. Rosita, S.Pd, MM

Ita Permata Sari, S.Pd

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(LKPD)

Nama Anggota Kelompok : 1.
2.
3.
4.

Kelas :

A. Capaian:

3.13.1 Menganalisis pendapat tim afirmasi.

3.13.2 Menganalisis pendapat tim oposisi.

3.13.3 Menganalisis pendapat tim netral.

4.13.1 Menyusun mosi.

4.13.2 Menyusun pendapat untuk mendukung dan menolak mosi.

B. Diskusi:

Bacalah teks debat berikut.

1. Analisislah pendapat tim afirmasi dari debat Bahasa Inggris VS Bahasa Indonesia di Era globalisasi.
2. Analisislah pendapat tim oposisi dari debat Bahasa Inggris VS Bahasa Indonesia di Era globalisasi.
3. Analisislah pendapat tim netral dari debat Bahasa Inggris VS Bahasa Indonesia di Era globalisasi.
4. Susunlah sebuah mosi dari permasalahan yang sedang berkembang saat ini.
5. Susunlah pendapat untuk mendukung dan menolak mosi.

Bahasa Inggris VS Bahasa Indonesia di Era globalisasi

Globalisasi adalah suatu kondisi dimana tidak ada jarak antara satu negara dengan negara lain. Jadi, Bahasa Inggris sangat penting sebagai alat komunikasi. Kita tahu bahwa komunikasi dengan negara lain sangat penting. Kita adalah bagian dari dunia. Kita tidak dapat hidup sendiri tanpa memerlukan bantuan. Kita membantu orang lain dan orang lain membantu kita. Untuk berkomunikasi dengan negara disekitar, kita membutuhkan alat. Apakah alat tersebut? Tentu saja bahasa. Aristoteles mengatakan dunia membutuhkan bahasa internasional, dan itu adalah bahasa Inggris.

1. Karena kita dapat berkomunikasi dengan orang asing dengan bahasa yang sama. Jadi, akan lebih mudah untuk memahami satu sama lain. Contohnya: orang Indonesia berbicara dengan orang Cina. Jika mereka berbicara dengan bahasa negaranya, tentu mereka akan merasa kesulitan. Namun jika berbicara dengan bahasa yang sama, bagus!
2. Karena jika kita berbicara bahasa Inggris, tentu saja orang-orang akan memperhatikan kita. Kita akan dipandang sebagai orang yang cerdas. Karena sama dengan turis asing.
3. Kami percaya jika tidak dapat berbicara dalam bahasa Inggris kita tidak dapat dikenal orang lain. Jika kita dapat berbicara bahasa Inggris dengan baik, maka kita akan dengan mudah mendapatkan kesuksesan di era globalisasi ini.
4. Negara Amerika sebagai negara termaju mengemukakan bahwa bahasa internasional yaitu bahasa Inggris. Jadi, kita harus bisa menguasai bahasa Inggris.

Saya sangat tidak setuju dengan pendapat “Bahasa Inggris sebagai bahasa atau alat yang penting di Indonesia”. Anda mengatakan negara termaju menggunakan bahasa Inggris dalam berbicara. Namun, berikut adalah poin yang harus diperhatikan:

1. Segi Teknologi

Anda mengetahui Jepang dan Korea adalah negara yang kuat. Mereka bagus dibidang teknologi. Mereka menjadi produsen transportasi, komunikasi, dan lain sebagainya. Apakah mereka menggunakan bahasa Inggris? Tidak, mereka tetap menggunakan bahasa mereka sendiri. Jadi, jika ingin mendapatkan kesuksesan di era globalisasi, kita harus menambah atau memperkaya pengetahuan kita di bidang teknologi. Jadi, jika kita memiliki keahlian dibidang teknologi saya percaya, akan banyak orang dari berbagai negara yang akan datang untuk belajar di Indonesia. Jadi, mereka akan belajar bahasa Indonesia, kita tidak perlu bahasa Inggris.

2. Segi Perdagangan

Cina adalah negara yang sukses dibidang perdagangan, mereka berdagang di negara mereka sendiri hingga ke negara lain. Mereka memiliki komitmen, mereka harus tetap menggunakan bahasa asli mereka untuk berkomunikasi. Mereka percaya bahwa kesuksesan bukan dari bahasa Inggris, namun dari kualitas perdagangan. Anda tahu? Mereka menggunakan bahasa Cina untuk melakukan penawaran dagang. Jadi, hal tersebut membuktikan bahwa bahasa Inggris tidak penting.

3. Segi Penghasilan Alami

Arab, mereka menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi. Mereka percaya bahwa dapat menembus pasar Internasional dengan menggunakan kemampuan penghasilan alami. Disamping itu, kita dapat berpikir tentang bahasa kita. Di era Globalisasi, bahasa Inggris sangat terkenal. Mulai dari pelajar hingga pekerja menggunakan bahasa Inggris. Akhirnya, mereka berfikir bahwa bahasa Indonesia tidak penting. Padahal, bahasa tersebut adalah bahasa nasional mereka sendiri. Hal ini dapat melunturkan rasa nasionalisme penduduk Indonesia. Jika kita mengetahui sejarah, para pahlawan kita berusaha untuk mempertahankan bahasa Indonesia. Namun, sekarang orang Indonesia malu berbahasa Indonesia. Mereka mengatakan bahwa bahasa Indonesia tidak modern. Jadi, saya tetap tidak setuju bahasa Inggris menjadi alat yang penting di era globalisasi.